



## **Kampanye Gunakan Hak Suara dan Jangan Golput pada Pemilu 2024 Untuk Generasi Muda**

**Muhammad Ridha Iswardhana<sup>1</sup>, Maf'ulillahi Zakinah<sup>2</sup>, Gita Ardyah Maharani<sup>3</sup>, Widia Grace Tayan<sup>4</sup>, Adinia Nuraini<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3,4,5</sup> Program Studi Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Bisnis dan Humaniora, Universitas Teknologi Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

Email: <sup>1</sup>[muhammad.ridha@staff.uty.ac.id](mailto:muhammad.ridha@staff.uty.ac.id), <sup>2</sup>[inililumz@gmail.com](mailto:inililumz@gmail.com), <sup>3</sup>[maharanigita089@gmail.com](mailto:maharanigita089@gmail.com), <sup>4</sup>[widyawidya01012000@gmail.com](mailto:widyawidya01012000@gmail.com), <sup>5</sup>[adinianuraini455@gmail.com](mailto:adinianuraini455@gmail.com)

### **Abstract**

*The young generation is a future leader and the most significant number of voters in the 2024 General Election. In this election, Indonesia will elect the President and his deputy, Members of the People's Representative Council at the national level, Members of the Regional Representative Council, and Members of the Regional Representative Council at the provincial and city levels, Governors and Regents or Mayors at the regional level. General elections will be held on February 14, 2024, and November 27, 2024. However, many people still need to understand the importance of this five-yearly national activity. Many young people are apathetic and do not care about the 2024 elections. This activity aims to provide education and invite young people to participate in the upcoming elections as voters. This service was conducted on 05-06 May 2023 at the Yogyakarta Sultanate Palace's Kidul Square and Mandala Krida Stadium. Based on the implementation of this service, it was found that the millennial generation was interested in participating in the 2024 elections but needed to understand the selected candidates. In addition, most of the audience has been registered as a Final Voter List (DPT). This reality shows that millennials can vote. However, most young people have already chosen the presidential candidate and party. At the same time, there are still many representatives at the national and regional levels who have yet to make their choice.*

**Keywords:** Campaign, Voting Rights, Don't Abstain, General Election, 2024.

### **Abstrak**

Generasi muda tidak hanya merupakan calon pemimpin masa depan, melainkan juga adalah pemilih paling banyak pada Pemilihan Umum tahun 2024. Pada pemilu tersebut Indonesia akan memilih Presiden dan wakilnya, Anggota Dewan Perwakilan Rakyat pada tingkat nasional, Anggota Dewan Perwakilan Daerah, Anggota Dewan Perwakilan Daerah pada level provinsi maupun kota, Gubernur dan Bupati atau Walikota pada tingkat daerah. Pemilihan umum akan diadakan pada 14 Februari 2024 dan 27 November 2024. Akan tetapi, banyak masyarakat yang belum memiliki pemahaman tentang pentingnya kegiatan nasional lima tahunan ini. Banyak generasi muda justru apatis dan tidak peduli terkait Pemilu 2024. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan edukasi dan ajakan agar anak muda mengikuti Pemilu mendatang sebagai pemilih. Pengabdian ini dilakukan pada 05-06 Mei 2023 di Alun-alun Kidul Keraton Kasultanan Yogyakarta dan Stadion Mandala Krida. Berdasarkan pelaksanaan pengabdian ini ditemukan bahwa generasi milenial sebenarnya tertarik untuk mengikuti Pemilu 2024, akan tetapi kurang memahami calon yang dipilih. Selain itu, kebanyakan audiens sudah terdaftar sebagai Daftar Pemilih Tetap (DPT). Realitas tersebut menunjukkan bahwa milenial dapat memberikan suaranya. Namun, mayoritas anak muda sudah menentukan pilihan untuk calon presiden dan partai pilihannya, sementara pada perwakilan pada tingkat nasional dan wilayah masih banyak yang belum menentukan pilihannya.

**Kata Kunci:** Kampanye, Hak Suara, Jangan Golput, Pemilu, 2024.

### **A. PENDAHULUAN**

Pemilihan umum (Pemilu) merupakan sarana utama demokrasi yang berfungsi untuk menjalankan pemerintahan yang adil. Namun, fenomena

golongan putih—juga dikenal sebagai golput—telah menjadi perhatian utama di banyak negara, termasuk di Indonesia, selama beberapa pemilu terakhir. Pemilih yang tidak menggunakan hak suara mereka pada hari pemilu disebut Golput. Dalam hal

pemilihan 2024, masyarakat harus memahami konsekuensi negatif dari tidak hadir dan mengambil tindakan untuk menghindarinya (Karim et al., 2020).

Partisipasi aktif dalam Pemilu 2024 sangat penting karena ini adalah kesempatan bagi rakyat untuk memilih pemimpin mereka dan memberikan suara mereka untuk menentukan jalan kebijakan publik. Melalui partisipasi, generasi muda memiliki kesempatan untuk berkontribusi pada proses pembentukan kebijakan yang berdampak langsung pada kehidupan sehari-hari mereka (Iswardhana, 2023b; Perangin-angin & Zainal, 2018).

Selain itu, mengambil bagian dalam pemilu memberikan kesempatan untuk mengatasi ketimpangan dan menciptakan keadilan sosial. Dalam demokrasi, setiap warga memiliki hak suara yang sama dan peluang yang sama untuk membela hak-haknya dan memengaruhi kebijakan yang memengaruhi kehidupan mereka (Iswardhana, 2023a).

Dengan menggunakan hak suara mereka, warga dapat memperjuangkan masalah penting bagi komunitas mereka dan mendukung keadilan sosial secara keseluruhan (Nur Hayati, 2022). Pendidikan politik, kampanye sosial, dan peningkatan kesadaran publik harus ditingkatkan untuk mencegah golput dalam Pemilu 2024 (Utomo, 2013). Pemerintah, lembaga sosial, media massa, dan LSM harus bekerja sama untuk memberikan informasi yang akurat dan menyeluruh tentang pentingnya pemilu serta konsekuensi dari golput (Yusrin & Salpina, 2023).

## B. PELAKSAAAN DAN METODE

### Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat pada kegiatan dilaksanakan menggunakan pendekatan manajemen pemberdayaan dengan empat fungsi manajemen yang disebut POAC oleh George R. Terry: perencanaan, pengorganisasian, tindakan, dan pengendalian (Rizky et al., 2021). Terry mendefinisikan manajemen sebagai suatu proses yang mengarah dan membimbing suatu kelompok ke arah tujuan atau maksud organisasional yang nyata. Menurut Terry, manajemen didefinisikan sebagai sarana atau cara mencapai tujuan dengan menentukan apa yang harus dilakukan terlebih dahulu.

*Pertama*, perencanaan. Ini dilakukan untuk menentukan tujuan akhir dari pengabdian dan menentukan apa yang perlu dipersiapkan sebelum melaksanakannya. Dalam menyusun perencanaan ini, Tim Pengabdian menemukan masalah dan mencari solusinya, secara tidak langsung

menemukan tujuan dari kegiatan pengabdian. Berapa jumlah peserta yang direncanakan untuk diberdayakan juga akan ditentukan oleh kegiatan perencanaan ini.

*Kedua* adalah pengorganisasian, yang mencakup pembagian tugas dan menentukan siapa saja pihak yang memiliki otoritas untuk melakukan tugas tertentu. Di sini, kegiatan pengorganisasian pengabdian mencakup penentuan aktivitas atau kegiatan sosialisasi, penyuluhan dan pelatihan, dan penentuan siapa saja pihak yang diberi wewenang untuk melaksanakan kegiatan tersebut sesuai dengan kemampuan dan keahlian mereka. Pengenalan dan Sosialisasi Pendidikan Politik dilakukan oleh mahasiswa; kegiatan sosialisasi dan penyuluhan dilakukan oleh Tim Pengabdian yang terdiri dari dosen. Dua acara berlangsung pada hari Jumat-Sabtu, 05-06 Mei 2023 di Alun-alun Kidul Keraton Kasultanan Yogyakarta dan Stadion Mandala Krida.

*Ketiga* adalah tindakan pelaksanaan kegiatan yang terarah sesuai dengan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan dalam perencanaan. Tim Pengabdian melakukan beberapa kegiatan terarah, antara lain: Kegiatan sosialisasi dan edukasi bagi masyarakat luas terkait waktu dan hak pemilih dalam Pemilu 2024, penyuluhan pendidikan politik bagi pemilih pemula, dan pengenalan tentang pemilih yang terdaftar pada Pemilu 2024.

*Keempat* adalah pengendalian, yang melibatkan pengawasan dan evaluasi tindakan yang telah dilakukan sesuai dengan tujuan awal. Dalam hal ini, Tim Pengabdian akan menanyakan hasil dari pemaparan sebelumnya dan melihat antusiasme setelah sosialisasi.

### Persiapan Pelaksanaan

Pancasila, sebagai dasar negara bangsa Indonesia, telah terbukti berfungsi sebagai alat untuk menyatukan masyarakat, bangsa, dan negara Indonesia. Melalui kelima sila Pancasila, kehidupan bernegara Indonesia menjadi kokoh terhadap ancaman dari luar maupun dalam. Ideologi utama negara Indonesia adalah Pancasila. Nama pancasila ini berasal dari dua kata yang berasal dari bahasa sansekerta. Panca menunjukkan lima dan sila menunjukkan prinsip atau asas. Pancasila memberikan pedoman untuk kehidupan berbangsa dan bernegara bagi semua warga Indonesia (Iswardhana et al., 2023).

Pada tahun 2024 mendatang, negara demokrasi terbesar ketiga di dunia, Indonesia, akan menyelenggarakan pemilihan umum yang dianggap terbesar di dunia. Lebih dari 74 persen dari populasi Indonesia memilih, dengan sebagian besar pemilih pemula. Lebih dari 200 juta orang di dalam negeri dan 1,75 juta orang dari diaspora Indonesia di

seluruh dunia akan memilih pada 14 Februari 2024 untuk memilih presiden dan wakil presiden berikutnya. Selain itu, pemilihan legislatif dan pemilihan presiden akan berlangsung pada hari yang sama (Amir, 2020).

Generasi milenial, atau generasi muda saat ini, diharapkan untuk mempertahankan nilai-nilai Pancasila dalam pikiran dan tindakan mereka. Karena kita sebagai generasi muda memiliki tanggung jawab untuk membangun negara Indonesia agar dapat bersaing dengan negara lain. Generasi muda dianggap memiliki usia yang cukup untuk produktif. Anak-anak muda lebih mudah terhubung dengan dunia luar. Generasi milenial menghadapi berbagai masalah, dari hilangnya rasa nasionalisme hingga kurangnya kepedulian terhadap komunitas. Kasus yang sering terjadi di Indonesia menunjukkan hak tersebut adalah tingginya golput. Banyak kasus di mana generasi milenial tidak berpartisipasi dalam Pemilu. Tidak adanya kesadaran politik dan jiwa Pancasila dalam dirinya menyebabkan hal ini terjadi (Iswardhana, 2020).

Pemilihan umum memiliki banyak peran penting dalam kemajuan sebuah negara, antara lain:

*Pertama*, pemilu adalah salah satu pilar utama demokrasi. Dalam sistem demokratis, rakyat memiliki hak untuk memilih pemimpin mereka. Melalui pemilu, rakyat dapat mengungkapkan suara mereka dan memilih wakil-wakil yang akan mewakili kepentingan mereka di pemerintahan. Ini memberikan rakyat kontrol atas pemerintahan mereka dan memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih inklusif.

*Kedua*, pemilu memberikan kesempatan kepada warga negara untuk terlibat secara aktif dalam proses politik. Ini tidak hanya mencakup pemilihan presiden atau parlemen, tetapi juga pemilihan lokal dan pemerintahan daerah. Partisipasi politik yang tinggi dapat membantu mendorong diskusi dan debat yang sehat tentang isu-isu yang relevan

*Ketiga*, pemilu memberikan kesempatan bagi individu yang memiliki visi dan kualitas kepemimpinan yang baik untuk maju dan terpilih. Hal ini dapat menghasilkan pemimpin yang lebih kompeten dan berkomitmen untuk melayani kepentingan publik.

*Keempat*, pemilu memberikan mekanisme untuk mengukur kinerja para pemimpin yang terpilih. Jika pemimpin tidak memenuhi janji-janji kampanye atau tidak memimpin dengan baik, rakyat memiliki kesempatan untuk menggantinya dalam pemilu berikutnya. Ini mendorong pemimpin untuk bertanggung jawab atas tindakan dan kebijakan mereka.

*Kelima*, pemilu memungkinkan berbagai kelompok dan masyarakat yang berbeda memiliki kesempatan untuk mendapatkan representasi dalam pemerintahan. Ini penting untuk memastikan bahwa berbagai suara dan perspektif diakui dan dihormati.

*Keenam*, pemilu adalah cara sah untuk mengangkat pemimpin dan pemerintahan. Dengan demikian, pemilu memberikan legitimasi kepada pemerintah yang terpilih. Pemerintah yang dipilih melalui pemilu memiliki otoritas yang lebih kuat untuk mengambil kebijakan dan mengambil tindakan yang diperlukan untuk kemajuan negara.

*Ketujuh*, pemilu memungkinkan masyarakat untuk mengawasi proses politik dan pemilihan. Dengan adanya pemilu yang terbuka, transparan, dan jujur, masyarakat dapat memastikan aspirasinya terwujud melalui perwakilan dan pemimpin yang terpilih. Hal ini untuk mewujudkan kemajuan sebuah negara berdasarkan dengan kebutuhan rakyatnya.

Kampanye ini mengajarkan generasi muda tentang pentingnya meningkatkan kesadaran politik berdasarkan sila keempat Pancasila. Dengan menanamkan Pancasila sebagai dasar negara, generasi muda akan lebih menyadari kepedulian kita terhadap kemajuan negara melalui agenda Pemilu 2024. Kampanye ini diadakan di alun-alun kidul Yogyakarta, yang memiliki banyak target anak muda. Ini diharapkan akan meningkatkan kepedulian negara, agar generasi muda dapat memilih pemimpin yang akan mendukung kemajuan negara sesuai dengan keyakinan mereka.

**1. Rumusan Masalah:** “Bagaimana cara meningkatkan rasa kepedulian terhadap Pemilihan Umum 2024 pada generasi milenial sesuai sila ke-4?”

## **2. Pembagian Tugas :**

- 1) Muhammad Ridha Iswardhana: Pembicara Kampanye dan dokumentasi
- 2) Maf'ulillahi Zakinah: Pembicara Kampanye dan mendesain poster alat peraga
- 3) Gita Ardyah Maharani: Pembicara kampanye dan mencatat audiens
- 4) Widia Grace Tayan: Pembicara kampanye dan surveyor lokasi
- 5) Adinia Nuraini: Pembicara kampanye dan notulensi kegiatan

## **4. Lokasi:**

- 1) Alun- alun Kidul: Kampanye dengan sasaran target generasi milenial di Alun-alun Kidul Keraton Kasultanan Yogyakarta. Pemilihan lokasi ini dengan pertimbangan sebagai salah satu tempat

yang setiap sore ramai dikunjungi anak muda untuk sekedar membeli jajanan dan menikmati sore hari. Hal tersebut memudahkan Tim Pengabdian untuk mencari target kampanye.

- 2) Stadion Mandala Krida: Lokasi ini akan menjadi lokasi kedua karena di lokasi tersebut masih banyak ditemui anak muda. Tim Pengabdian dapat mencapai target kampanye dengan mudah karena lokasi ini sering dikunjungi anak muda untuk berolahraga sore. Apalagi lokasi tersebut cenderung bebas dan tidak memerlukan izin.

### 5. Waktu:

Kampanye akan dilaksanakan pada Jumat-Sabtu, 05-06 Mei 2023 dengan alokasi waktu dimulai pukul 16.30-18.00. pemilihan waktu itu adalah waktu yang tepat pada saat kedua lokasi tersebut dikunjungi banyak orang.

### 6. Desain alat peraga:



Gambar 1. Desain Poster Anti Golput Pengabdian



Gambar 2. Poster Tahapan Pemilu 2024

### Hasil Pelaksanaan

Alun-alun Kidul Keraton Kasultanan Yogyakarta dan Stadion Mandala Krida memiliki jalan dan lapangan yang luas. Kedua tempat ini ramai dikunjungi masyarakat pada sore hingga malam hari karena merupakan fasilitas umum yang tidak mempunyai tiket masuk. Kedua lokasi ini ramai dikunjungi oleh orang-orang berolahraga seperti jogging, sekedar jajan di pinggir jalan, dan menikmati pemandangan matahari terbenam. Mayoritas dari pengunjung pada kedua tempat tersebut merupakan anak-anak muda seperti kami. Berdasarkan kondisi dan realitas tersebut, tim pengabdian memungkinkan untuk menyebarkan dan melakukan edukasi terkait Pemilu 2024 dan ajakan tidak Golput.



Gambar 3. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di Alun-alun Kidul

Jumlah audiens yang tim pengabdian dapatkan adalah sebanyak tiga puluh (30) orang, dengan sebagian besar dari mereka adalah pelajar, mahasiswa semester akhir, dan ada juga mahasiswa pada umumnya. Asal audiens rata-rata dari Kota Yogyakarta dan juga ada yang berasal dari kota lain. Hal ini mengingat Yogyakarta sebagai kota pelajar yang banyak dikunjungi pelajar yang merantau untuk kuliah di kota ini.



**Gambar 5. Interaksi Audiens yang Aktif Bertanya**

Berdasarkan keempat kendala tersebut, tim pengabdian mengatasi dengan empat solusi, seperti: Pertama, upaya berkomunikasi agar lancar kepada masyarakat langsung dan berpindah ke tempat lain yang tidak terlalu ramai dikunjungi. Kedua, sebelum memulai kampanye, tim pengabdian menjelaskan dengan perlahan dengan waktu yang singkat agar tidak membosankan. Ketiga, berusaha untuk memberanikan dan percaya diri untuk menjelaskan kepada khalayak umum dan beristirahat sejenak untuk mengembalikan semangat dari rasa lelah tersebut. Keempat, memberikan makanan ringan agar mereka merasa dihargai dan mencari audiens lainnya yang bersedia untuk menerima edukasi kami.

Tim pengabdian menjelaskan tentang pemilihan umum, pentingnya kegiatan tersebut bagi kemajuan Indonesia lima tahun kedepan, tahapan, dan waktu pelaksanaan pemilu. Secara khusus, tim pengabdian menjelaskan cara mengecek apakah seseorang sudah masuk dalam Daftar Pemilih Tetap (DPT). Selain itu, tim juga menjelaskan solusi jika belum tercatat sebagai DPT dengan melaporkan diri pada Lurah setempat atau wilayah asal.

Hasil dari pengabdian apabila dilihat dari audiens secara garis besar mengenai topik kampanye dari kelompok kami bahwa masyarakat sudah mengetahui apa itu pemilihan umum. Namun, tidak banyak juga dari masyarakat belum mengetahui dan belum paham tentang pemilu. Apalagi waktu dan tahapan Pemilu 2024 kebanyakan dari warga masih belum memahami.

Tanggapan dari masyarakat saat tim pengabdian melakukan kampanye adalah sebagian besar dari mereka menyukai cara kampanye karena setelah menjelaskan materi, tim juga berinisiatif untuk memberi gift atau jajanan seperti permen yuppy, coki-coki. Selain itu, setiap audiens juga memperoleh makanan ringan yang dibungkus dan diberi label tulisan terima kasih dan mendapatkan stiker sebagaimana alat peraga.

**D. KESIMPULAN**

No.	Nama	L/P	Asal	Tanggapan	TID
1.	Zaru Nur Hafidha	L	Jogja	Senang !!	Da
2.	Alif Nur Hafidha	L	Jogja	DS	k
3.	Pasha Rizki Rizki	L	Jakarta	Bagus !!	Pa
4.	Ahmad Laila Nur	P	Jakarta	Sangat baik !!	Al
5.	Nelisa N. E. S.	P	Jakarta	terima !!	Ne
6.	Sabrina Nur Hafidha	P	Jogja	DKK !!	S
7.	Amma Nur Hafidha	P	Melayu	Melayu	Am
8.	Ayda Nur Hafidha	P	Jogja	slk bgt	Ay
9.	Hani Nur Hafidha	P	Jogja	Keren !!	H
10.	Tasman Nur Hafidha	P	Jogja	Bagus !!	T
11.	Salma Nur Hafidha	P	Jogja	Bagus !!	S
12.	Multha Nur Hafidha	P	Jogja	Bener !!	M
13.	Bahana Nur Hafidha	P	Jogja	Bagus !!	B
14.	Salsita Nur Hafidha	P	Mongkarna	Edukasi Bagus !!	S
Nama	Asal	Tanggapan	TID		
15.	Mohammad Nur Hafidha	P	Mongkarna	Senang dan keren !!	M
16.	Nelisa Nur Hafidha	P	Jogjakarta	Bagus, semangat !!	N
17.	Raga Nur Hafidha	P	Jogjakarta	Bagus, semangat !!	R
18.	Belga Nur Hafidha	P	Jogjakarta	Senang !!	B
19.	Nuri Nur Hafidha	P	Jogjakarta	Kreatif !!	N
20.	Kin Nur Hafidha	P	Jakarta	Keren !!	K
21.	Rizka Nur Hafidha	P	Bogor	Keren !!	R
22.	Nelisa Nur Hafidha	P	Jogja	Keren, semangat !!	N
23.	Nelisa Nur Hafidha	P	Mongkarna	Keren !!	N
24.	Hani Nur Hafidha	P	Jogja	Bagus !!	H
25.	Zaka Nur Hafidha	L	Jogja	Bagus !!	Z
26.	Adha Nur Hafidha	L	Kendal	Membahab !!	A
27.	Ilham Nur Hafidha	L	Semarang	Sangat !!	I
28.	Anhar Nur Hafidha	L	Cilacap	Keren !!	A
29.	Azz Nur Hafidha	L	Lumajang	Senang !!	A
30.	Sabrina Nur Hafidha	P	Kulon Progo	Gaci !!	S
31.					

**Gambar 4. Daftar Audiens Kegiatan Pengabdian**

Selama pelaksanaan kegiatan pengabdian ini terdapat beberapa kendala selama penjelasan dan penyampaian materi, diantaranya: Pertama, ramainya kedua lokasi yang menyebabkan harus mengulang informasi dan bersuara lebih keras. Kedua, tema yang diangkat adalah kegiatan nasional yang mengharuskan untuk dapat mengutarakannya dengnn jelas dan rinci. Ketiga, pengalaman untuk terjun langsung kepada masyarakat yang membutuhkan keberanian. Keempat, penolakan dari masyarakat yang tidak semuanya berkenan untuk menerima penjelasan kami dalam kegiatan pengabdian ini.

Kegiatan pengabdian ini merupakan upaya pengabdian masyarakat yang dilakukan melalui sosialisasi pemilihan kepada generasi muda ini untuk menghentikan tingkat golput yang tinggi pada anak-anak milenial. Selain itu, generasi muda memperoleh pemahaman yang lebih baik, terutama tentang kewajiban mereka untuk memilih dalam Pemilu 2024 mendatang.

Dalam hal ini, peran anak muda sangat penting karena masa depan Indonesia berada di tangan pemimpin yang akan menjabat selama lima tahun mendatang. Jika pemuda tidak berpartisipasi dalam pemilihan dan tidak memberikan suara, orang yang tidak mendukung kemajuan negara dapat dipilih. Oleh karena itu, generasi milenial memiliki kesempatan untuk menjadi lebih sadar dan memahami pentingnya pemilu untuk masa depan bangsa ini.

#### E. DAFTAR PUSTAKA

- Amir, M. (2020). Kecerentakan Pemilu 2024 yang Paling Ideal Berdasarkan Putusan Mahkamah Konstitusi Republik Indonesia. *Al-Ishlah: Jurnal Ilmiah Hukum*, 23(2), 115–131. <https://doi.org/10.56087/aijih.v23i2.41>
- Iswardhana, M. R. (2020). *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan: Merajut Kebinekaan dalam Menghadapi Tantangan Revolusi Industri*. PT Kanisius.
- Iswardhana, M. R. (2023a). Meninjau Kembali Kasus Suap Jaksa Pinangki Berdasarkan Penegakan Hukum Yang Berkeadilan dan Keadilan Sosial. *Jurnal Kewarganegaraan*, 7(1), 1081–1088.
- Iswardhana, M. R. (2023b). Pengantar Kewarganegaraan: Membentuk Warga Negara Yang Berkualitas. In *PENGANTAR KEWARGANEGARAAN: Membentuk Warga Negara Yang Berkualitas*. PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- Iswardhana, M. R., Arisanto, P. T., Chusnul Chotimah, H., Wibawa, A., Risky, L., & Setyo Pratiwi, T. (2023). SOSIALISASI PENDIDIKAN POLITIK MENYONGSONG PEMILU 2024 TERHADAP GENERASI Z DI SMAN 4 YOGYAKARTA. *Jurnal Abdi Masyarakat Multidisiplin*, 2(1), 6–10. <https://doi.org/10.56127/jammu.v2i1.574>
- Karim, A. M., Wibawa, A., & Arisanto, P. T. (2020). PARTISIPASI POLITIK PEMILIH PEMULA DI MEDIA SOSIAL (STUDI DESKRIPTIF TINGKAT DAN POLA POLITIK PARTISIPATIF GEN-Z KOTA YOGYAKARTA MELALUI PEMANFAATAN APLIKASI INSTAGRAM TAHUN 2019). *Paradigma POLISTAAT: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 3(2), 116–122.
- Nur Hayati, N. (2022). URGENSI PELIBATAN GENERASI MUDA DALAM PENGAWASAN PARTISIPATIF UNTUK PEMILU SERENTAK TAHUN 2024 YANG DEMOKRATIS. *Jurnal Keadilan Pemilu*, 2(1), 23–34. <https://doi.org/10.55108/jkp.v2i1.143>
- Perangin-angin, L. L. K., & Zainal, M. (2018). PARTISIPASI POLITIK PEMILIH PEMULA DALAM BINGKAI JEJARING SOSIAL DI MEDIA SOSIAL. *Jurnal SPIKOM*, 3(4), 737. <https://doi.org/10.24329/aspikom.v3i4.210>
- Rizky, L., Pratiwi, T. S., Chotimah, H. C., Iswardhana, M. R., Wibawa, A., & Arisanto, P. T. (2021). Budidaya Jamur pada Ibu-Ibu Rumah Tanga di Dusun Kruwet untuk Mewujudkan SDGs 2030. *Jurnal Altifani Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 177–185. <https://doi.org/10.25008/altifani.v1i3.155>
- Utomo, W. P. (2013). Menimbang Media Sosial dalam Marketing Politik di Indonesia: Belajar dari Jokowi-Ahok di Pilkada DKI Jakarta 2012. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 17(1).
- Yusrin, Y., & Salpina, S. (2023). Partisipasi Generasi Millennial dalam Mengawasi Tahapan Pemilu 2024. *Journal on Education*, 5(3), 9646–9653. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1842>